



PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Nofila Syari¹, Armin Subhani², Susmala Dewi^{3*}, Ramli Akhmad⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

*Email Koresponden: dewisusmala82@gmail.com

Diterima: 16-05-2026, Revisi: 26-05-2026, Disetujui: 29-05-2026

©2026 Universitas Hamzanwadi

Abstrak. Pembelajaran Geografi yang masih menggunakan metode konvensional menyebabkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik belum berkembang secara optimal, khususnya pada materi litosfer. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Geografi di SMAN 1 Pringgasele. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe *non-equivalent control group design*. Sampel penelitian berjumlah 69 peserta didik yang terdiri atas 35 peserta didik kelas eksperimen dan 34 peserta didik kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berpikir kreatif berupa *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan uji Independent Sample *T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dengan demikian, model PjBL layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran Geografi untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Kata kunci: *project-based learning*, berpikir kreatif, geografi, litosfer

Abstract. Using conventional method in learning Geography is affecting students' creative thinking ability undeveloped optimally, especially on Lithosphere subject. Afterwards, this study attempted to analyse the effect of Project Based Learning Model toward students' creative thinking ability on learning Geography in SMAN 1 Pringgasele. This study employed quantitative approach, quasi-experimental non-equivalent control group design. It has selected 35 students for the experimental group and 34 students for the control group with a total of 69 samples. Data collected through creative thinking ability test in the form of pre-test and post-test. Data analysed using Independent Sample T-Test. This study discovered a significant difference in creative thinking ability of students between experimental group and control group, with a Sig. (2-tailed) value of $0,000 < 0,05$. The mean post-test score of the experimental group was higher than the control group. This indicated that Project Based Learning (PjBL) has positive impact on enhancing students' creative thinking ability. Therefore, PjBL Model considered as stellar alternative in learning Geography to enhance students' creative thinking ability.

Keywords: *project-based learning*, creative thinking, geography, lithosphere

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan tersebut adalah geografi. Geografi memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk wawasan peserta didik mengenai fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar mereka (Kurniasi et al., 2022). Geografi juga merupakan disiplin ilmu yang kompleks karena mencakup berbagai bidang studi yang luas (Zain et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran geografi tidak hanya menekankan penguasaan fakta dan konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik (Rahman et al., 2022).

Salah satu materi penting dalam pembelajaran geografi adalah litosfer yang meliputi kerak, mantel, inti luar, dan inti dalam. Materi ini sangat penting dipahami karena memberikan gambaran mendasar mengenai kondisi internal bumi yang memengaruhi berbagai fenomena alam di permukaan. Pemahaman terhadap litosfer membantu peserta didik mengaitkan konsep teoretis dengan realitas alam di lingkungan sekitarnya. Dalam praktik pembelajaran di sekolah, pengajaran geografi masih sering bersifat teoritis dan monoton. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan tanpa terlibat secara aktif. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik tidak berkembang secara optimal. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep geografi dengan fenomena nyata di kehidupan sehari-hari.

Menurut Guilford, kemampuan berpikir kreatif mencakup aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian (Jannah, 2019). Kemampuan ini merupakan dasar penting dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam pembelajaran geografi, kemampuan berpikir kreatif sangat relevan karena membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang kompleks dan abstrak, seperti struktur lapisan kulit bumi. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Mailani dan Wulandari (2019) yang menekankan pentingnya mutu pengajaran serta kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar. Kreativitas, sebagaimana dijelaskan oleh Panjaitan dan Surya (2017), merupakan kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan orisinal dalam memecahkan masalah. Kreativitas menjadi landasan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik untuk menumbuhkan kreativitas dan daya berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif adalah *Project Based Learning* (PjBL).

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui eksplorasi aktif dan pemecahan masalah nyata (Yuniarti, 2021). Dalam model ini, peserta didik terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyajian hasil proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penerapan PjBL dalam pembelajaran geografi, khususnya pada materi Litosfer, berpotensi meningkatkan keterlibatan peserta didik serta kemampuan berpikir kreatif mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya menguraikan bagaimana model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran geografi. Penelitian dari Hedy (2025) mengemukakan pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran geografi terutama pada materi persebaran dan pengelolaan sumber daya alam. Penelitian dari Ningrum (2026) juga mengungkapkan pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi dinamika atmosfer terhadap kehidupan. Penelitian dari Susilawati (2023) juga mengungkapkan bagaimana model pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran geografi materi interpretasi citra foto. Dari uraian beberapa penelitian tersebut meski polanya sama, namun eksperimen atau penelitian yang dilakukan di sekolah yang berbeda dengan karakteristik siswanya masing-masing. Selain itu terdapat perbedaan materi pembelajaran sebagai obyek yang dieksperimenkan. Pada penelitian ini, eksperimen dilakukan di SMAN 1 Pringgasela kelas X khususnya pada materi litosfer.

SMAN 1 Pringgasela merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara informal dengan beberapa guru geografi, pembelajaran geografi di sekolah ini masih didominasi oleh metode ceramah atau konvensional. Guru lebih berperan sebagai sumber informasi utama, sementara peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dan kurang berkembangnya kemampuan berpikir kreatif, terutama pada materi Litosfer yang dianggap abstrak dan sulit dipahami. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Geografi materi Litosfer di SMAN 1 Pringgasela.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan *Quasi Experimental Design*, Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana kelompok eksperimen dan kontrol dipilih secara *non-random* (Sugiyono, 2022). Desain kelompok *non-equivalen* melibatkan pengukuran awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan pengukuran akhir (*posttest*) setelah perlakuan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan Pjbl, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Desain Penelitian Nonequivalent Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono, 2012

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Pringgasela tahun ajaran 2025/2026 dan sample penelitian ini terdiri dari kelas X E9 ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl), dan kelas X E2 sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes pilihan ganda, observasi dan dokumentasi. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan tes kemampuan berpikir kreatif, Lembar Observasi keterlaksanaan model Pjbl dan dokumentasi. Selanjutnya data yang di peroleh kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Data tersebut diuji normalitas, dan homogenitasnya, untuk selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan menyajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan indikator berpikir kreatif. Namun demikian, sebelum menguraikan hasil temuan dan pembahasan penelitian, akan diuraikan terlebih dahulu hasil uji atau analisis butir soal yang terdiri dari uji validitas soal, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda.

Hasil Analisis Butir Soal

a. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas soal tes kemampuan berpikir kreatif, yang di uji coba instrument berupa tes pilihan ganda kepada kelas XI F4 menggunakan SPSS versi 18 diketahui dari 25 soal pilihan ganda yang diberikan hanya 20 soal pilihan ganda yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25 Sementara, soal nomor 3,10,15,17, dan 19 dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 18. Dimana butir-butir soal tes kemampuan berpikir kreatif memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,996, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi menurut kriteria pengujian reliabilitas.

Tabel 2 Tabel hasil uji reliabelitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,996	25

Sumber Data: Output SPSS 18.0

c. Uji Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis uji tingkat kesukaran menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki proporsi tingkat kesukaran yang baik, karena mayoritas soal berada pada kategori sedang, sehingga mampu membedakan kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara lebih objektif dan representatif.

Tabel 3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Kode Soal	N		Mean	Keterangan
	Valid	Missing		
P1	34	0	,8824	Mudah
P2	34	0	,4760	Sedang
P3	34	0	,8824	Mudah
P4	34	0	,9412	Mudah
P5	34	0	,3780	Sedang
P6	34	0	,6430	Sedang
P7	34	0	,8824	Mudah
P8	34	0	,7800	Sedang
P9	34	0	,5710	Sedang
P10	34	0	,6500	Sedang
P11	34	0	,4118	Sedang
P12	34	0	,5882	Sedang
P13	34	0	,5400	Sedang
P14	34	0	,2100	Sulit
P15	34	0	,6700	Sedang
P16	34	0	,5882	Sedang
P17	34	0	,6200	Sedang
P18	34	0	,5294	Sedang
P19	34	0	,5294	Sedang
P20	34	0	,6471	Sedang

Sumber Data: Output SPSS 18.0

d. Uji Daya Pembeda

Berdasarkan hasil analisis uji daya pembeda terhadap 20 butir soal pilihan ganda yang diujicobakan, diperoleh hasil bahwa soal-soal tersebut memiliki kategori tinggi dan sedang. Pemilihan butir soal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap indikator materi pelajaran, sehingga instrumen yang digunakan mampu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara tepat dan proporsional.

Tabel 4. Hasil Uji Daya Pembeda

No	Rhitung	Keterangan
1	,300	Sedang
2	,370	Sedang
3	,420	Tinggi
4	,410	Tinggi
5	,340	Sedang
6	,310	Sedang
7	,360	Sedang
8	,400	Sedang
9	,540	Tinggi
10	,620	Tinggi
11	,500	Sedang

12	,310	Sedang
13	,670	Tinggi
14	,600	Tinggi
15	,460	Tinggi
16	,320	Sedang
17	,560	Tinggi
18	,700	Tinggi
19	,600	Tinggi
20	,300	Sedang

Sumber Data: Output SPSS 18.0

Deskripsi Data Tes

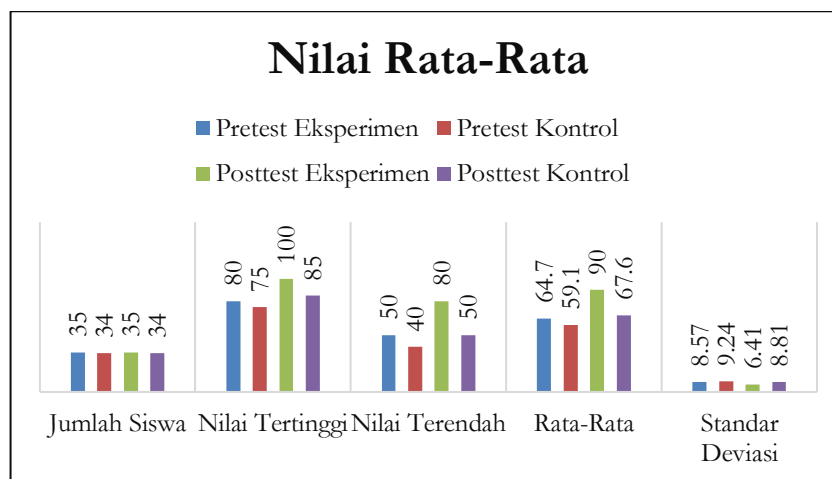
a. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 5. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Peserta didik	35	34	35	34
Nilai Tertinggi	80	75	100	85
Nilai Terendah	50	40	80	50
Rata-Rata	64,7	59,1	90	67,6
Standar Deviasi	8,57	9,24	6,41	8,81

Sumber Data: Output SPSS 18.0

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol hal ini ditinjau dari nilai rata-rata yang diperoleh. Adapun perbandingan tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*
(Sumber: Hasil analisis data primer, 2025)

b. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

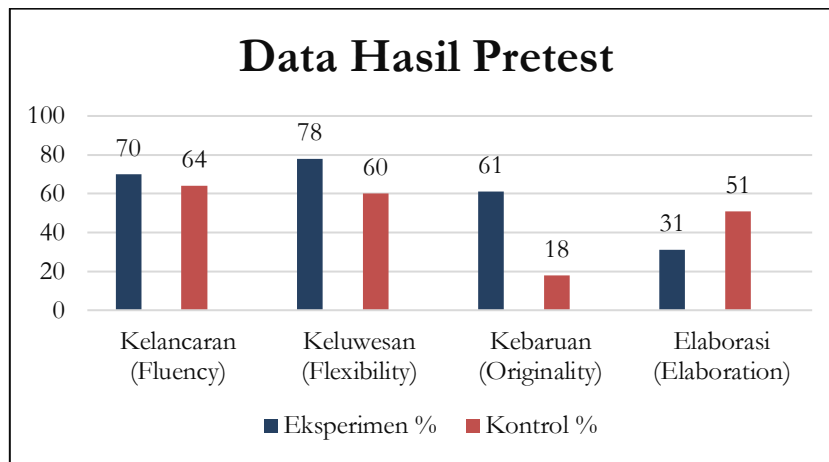
Data hasil *pretest* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada dibawah:

Tabel 6. Persentase (%) Data Hasil *Pretest*

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Eksperimen		Kontrol	
		%	Kategori	%	Kategori
1.	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	70	Baik	64	Baik
2.	Keluwesanan (<i>Flexibility</i>)	78	Baik	60	Cukup
3.	Kebaruan (<i>Originality</i>)	61	Baik	18	Sangat Kurang
4.	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	31	Kurang	51	Cukup
Total		60	Cukup	48	Cukup

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data *pretest* yang disajikan pada diatas menunjukkan hasil rata-rata ketercapaian indikator kemampuan berpikir kreatif yang diperoleh kelas eksperimen memperoleh ketercapaian berpikir kreatif yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun, jika dilihat hasil rata-rata ketercapaian perindikator antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang terlampau jauh, sehingga kemampuan berpikir kreatif sebelum diberikan perlakuan adalah setara.



Gambar 2. Grafik Data Hasil Pretest Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif (Sumber: Hasil analisis data primer, 2025)

2) *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

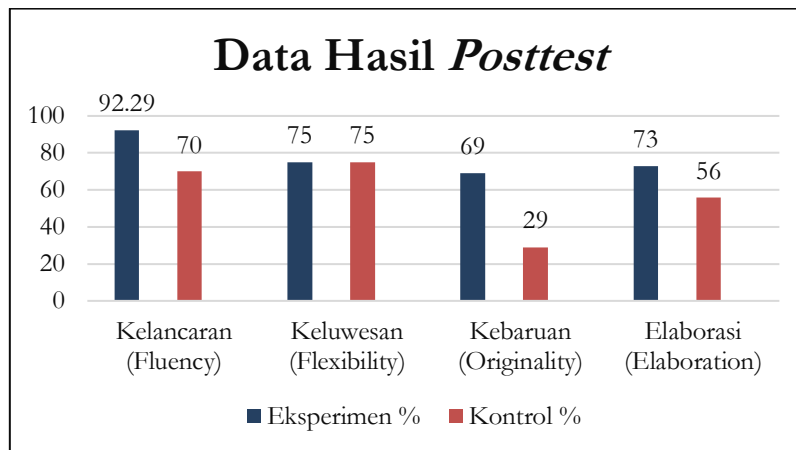
Data hasil *pretest* berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel di bawah.

Tabel 7. Persentase (%) Data Hasil *Posttest*

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Eksperimen		Kontrol	
		%	Kategori	%	Kategori
1.	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	92,29	Sangat Baik	70	Baik
2.	Keluwesanan (<i>Flexibility</i>)	75	Baik	75	Baik
3.	Kebaruan (<i>Originality</i>)	69	Baik	29	Kurang
4.	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	73	Baik	56	Cukup
Total		77	Baik	69	Baik

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data *posttest* yang disajikan pada diatas, pada kelas eksperimen, ketercapaian tertinggi terdapat pada indikator Kelancaran (*Fluency*) sebesar 92,29%, sedangkan ketercapaian terendah terdapat pada indikator Kebaruan (*Originality*) sebesar 69%, dengan rata-rata keseluruhan 77%. Sementara itu, pada kelas kontrol, indikator dengan ketercapaian tertinggi adalah Keluwesan (*Flexibility*) sebesar 75%, dan yang terendah kembali terdapat pada indikator Kebaruan (*Originality*) sebesar 29%, dengan rata-rata keseluruhan 69%.



Gambar 3 Grafik Data Hasil *Posttest* Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif (Sumber: Hasil analisis data primer, 2025)

Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro–Wilk pada data kemampuan berpikir kreatif peserta didik dinyatakan berdistribusi normal karena nilai taraf signifikansi yang diperoleh kedua kelas lebih besar dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov			Shapiro–Wilk		
Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
0,211	35	0,100	0,9	35	0,82

Sumber Data: Output SPSS 18.0

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi asumsi homogenitas. Nilai statistik *Levene* yang diperoleh sebesar 0,552 dengan tingkat signifikansi 0,764, yang secara matematis berada di atas ambang 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians dari kedua kelompok bersifat homogen.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

α	Levene Statistics	Sig.	Ket
0,05	0,552	0,764	Homogen

Sumber Data: Output SPSS 18.0

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* yang ditampilkan dalam Tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan serupa.

Tabel 10. Hasil Uji Independent Sample T-Test

α	Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,05	0,000	H0 ditolak dan Ha diterima

Sumber Data: Output SPSS 18.0

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas X E9 dan X E2 di SMAN 1 Pringgasela dengan jumlah sampel sebanyak 69 peserta didik, terdiri atas 35 peserta didik pada kelas eksperimen dan 34 peserta didik pada kelas kontrol. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan berpikir kreatif berupa *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 butir soal pilihan ganda, serta lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PJBL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Temuan ini tercermin dari perbandingan nilai rata-rata *posttest*, di mana kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan melalui model PJBL menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PJBL mampu mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kreatif melalui kegiatan belajar yang menekankan pada proyek, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara mandiri. Adapun hasil data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 11.

Tabel 11. Hasil data *pretest* dan *posttests*

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	80	100	75	85
Nilai Terendah	50	80	40	50
Rata-Rata	64,7	90	59,1	67,6

Sumber Data: Output SPSS 18.0

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 11, diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen mencapai 90, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 67,6. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Peningkatan nilai pada kelas eksperimen disebabkan oleh karakteristik PJBL yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik ditempatkan sebagai subjek utama yang mengelola dan mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Grant (Nuha & Pedhu, 2021) yang menegaskan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana keterlibatan aktif peserta didik menjadi kunci dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kreatif yang signifikan antara peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan peserta didik kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Selama pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen, penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Peningkatan ini terjadi karena proses pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi peserta didik untuk

terlibat secara aktif dalam berbagai tahap kegiatan belajar, mulai dari merumuskan pertanyaan, merancang proyek, mengembangkan ide, hingga menghasilkan karya yang relevan dengan materi pembelajaran geografi. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga belajar membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan kolaborasi dengan rekan sekelompoknya.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Amirudin (Kristanti et al., 2017) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan dalam karakteristiknya, yaitu melatih peserta didik untuk merancang proses menuju hasil akhir, menumbuhkan tanggung jawab dalam pengelolaan informasi selama pengerjaan proyek, serta mendorong mereka menghasilkan produk nyata sebagai wujud penerapan pengetahuan yang diperoleh. Produk tersebut kemudian dipresentasikan di kelas sebagai bentuk refleksi atas hasil belajar. Dengan demikian, penerapan PJBL tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam memahami fenomena geografis secara kontekstual.

Meskipun demikian, selama proses pelaksanaan proyek ditemukan bahwa tidak semua peserta didik terlibat secara optimal dalam kegiatan kelompok. Beberapa peserta didik cenderung pasif atau kurang berkontribusi dalam penyelesaian tugas proyek, sehingga kemampuan berpikir kreatif mereka secara individu tidak berkembang secara maksimal. Kondisi ini menggambarkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif setiap anggota kelompok.

Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky dalam teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Vygotsky berpendapat bahwa peserta didik membutuhkan kesempatan luas untuk belajar bersama guru dan teman sebaya yang lebih terampil agar pengetahuan dan kemampuan berpikirnya dapat berkembang secara optimal (Khoiruzzadi & Prasetya, 2021). Dengan demikian, keterlibatan aktif dalam kolaborasi kelompok bukan hanya mendukung penyelesaian proyek, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam konteks pembelajaran geografi.

Menurut Chauhan (Hamdayama, 2022), model pembelajaran merupakan suatu rancangan sistematis yang menggambarkan tahapan proses belajar-mengajar untuk mencapai perubahan perilaku peserta didik secara spesifik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik dan orientasi yang berbeda, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis saintifik. Model ini mencakup beberapa pendekatan, di antaranya *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Cooperative Learning*, yang semuanya menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir ilmiah dan pemecahan masalah secara kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pringgasela pada peserta didik kelas X, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif terjadi pada seluruh indikator, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi Guru Geografi agar menerapkan model *Project Based Learning* (PJBL) sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik; 2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian sejenis pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan berbeda, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Heldy, t. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Al-Huda Jati Agung Tahun Ajaran 2023/2024.
- Jannah, I. (2019). *Pengaruh pembelajaran matematika berbasis pendekatan SAVI terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*. IAIN Ponorogo.
- Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). *Perkembangan kognitif dan implikasinya dalam dunia pendidikan*. Madaniyah, 11(1), 1–14.
- Kristanti, Y. D., Subiki, S., & Handayani, R. D. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma*. Jurnal Pembelajaran Fisika, 5(2), 122–128.
- Kurniasi, A. S., Zid, M., & Sya, A. (2022). *Epistemologi dalam Pembelajaran Geografi*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 139–144.
- Mailani, E., & Wulandari, E. (2019). *Pengembangan Buku Ajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Desimal Dengan Pecahan Campuran Berbasis Pendekatan Scientific di SDN 101771 Tembung TA 2018/2019*. Elementary School Journal, 9(2), 94–103.
- Ningrum, W. S. (2026). Pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi dinamika atmosfer terhadap kehidupan di kelas x sma negeri 1 raman utara.
- Nuha, R. A., & Pedhu, Y. (2021). *Hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kreatif mahapeserta didik program studi bimbingan dan konseling*. Psiko Edukasi, 19(2), 128–139.
- Panjaitan, A. H., & Surya, E. (2017). *Creative Thinking (Berpikir Kreatif) Dalam Pembelajaran Matematika*. Aba Journal, 102(4).
- Rahman, S., Anwar, S., & Khairani, K. (2022). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran geografi sebagai dasar pembentukan karakter bangsa*. Journal on Education, 4(2), 844–851.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Suryanto, W., & Luthfian, A. (2019). *Pengantar Meteorologi*. UGM Press.
- Susilawati, D. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XII IPS di SMAN 1 Talaga pada Mata Pelajaran Interpretasi Citra Foto. *Journal of Geography Education*, 4(1).
- Zain, I. M., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). *Geografi Manusia dalam Perspektif Filsafat Ilmu*. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 7(4).